العلم مع التطبيق والعمل بالعلم والتحلي باجلاق الكريمة

Ilmu Amaliah, Amal Ilmiah, Akhlaqul Karimah

Disponsori oleh :

Kesekretariatan : Jln. RA Basuni 18 Japan Sooko Mojokerto. Telp.(0321)329676

Sarung

Santri Untuk Negeri

QURAISH SHIHAB

Edisi 1
Januari 2016

Pelindung
KH. Drs. Mas'ud Yunus, MM.
KH. Drs. Muthoharun Afif, Lc., M. Hi.
Ust. Suyitno, S.Pd. I
Pembina
Ust. M. Syaifudin Zuhri, S.Pd., MM.
Ust. Miftachus salam, SE.
Ust. Mochammad Said, S.Psi.
Pemimpin Umum
M. Ulul Aham Al Hikami
Pemimpin Redaksi
M. Dicky Irmansyah
Sekretaris
Bagus Abdul latif
Editor
Achmad Mubarok
M. Dimas Fariz
M. Ilham Bintang
Desainer Grafis dan Penata Letak
A. Muthoharun
Fotografer
Besta Santaka Tioryona M.
M. Irsyadulibad
Ilustrator
M. Rizqi Abdullah Salam
Pemasaran
M. Kafabih
M. Haikal Buldan Muqorrobin

Islam Nusantara

JURNALISTIK

Contact Person :
M. Ulul Aham Al Hikami ularham44177@gmail.com
M. Dicky Irmansyah

Assalaamu'alakum Wr. Wb.

Untaian senandung syukur kami haturkan keharibaan Allah SWT, atas taburan nikmat dan hidayah yang telah dianugerahkan kepada kita semua, sehingga sampai saat ini kita masih diberi kesempatan untuk mengabdi kepadaNya melalui syaria'at yang sempurna yaitu Diinul Islam
Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada dambaan umat, samudera syafa'at Baginda Agung Rosulullah SAW, yang telah mengarahkan manusia dari jalan sesat menuju jalan haq yang mampu mengantarkan umat manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selain itu, kami juga sangat bersyukur dan bangga atas terrealisasinya pembuatan majalah "Sarung" ini, yang merupakan wadah sekaligus wahana kreatifitas santri pondok pesantren Al Amin dalam menuangkan ide-ide dan karya ilmiahnya . Semoga majalah ini bisa membuahkan manfaat yang lebih luas baik bagi santri, asatidz dan lapisan masyarakat. Oleh karena itu, besar harapan kami atas dukungan dan motivasi dari semua pihak dalam proses pembuatan, penyebaran dan pemanfaatan majalah ini , teriring do'a : "Jazaakumullahu Ahsanal Jaza'"

Akhirnya kami dan segenap Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Amin mengucapkan selamat berkarya dengan penuh semangat dan istiqamah, semoga sukses menghasilkan karya yang berkualitas dan bermanfa'at bagi kita semua Amiiin...

Wassalaamu'alakum Wr. Wb.

Hormat kami,

Kepala Pesantren

Alhamdulillahirabbil 'Alamin. Dengan rahmat Allah yang Maha Kuasa, pada tahunini kami diperkenankan menerbitkan sebuah karya baru dari pesantren Al Amin, yakni majalah "Sarung". Usaha kami ssebelumnya hanya sebatas menyenangkan pembaca dengan buletin "El Ihsan". Sebagaimana majalah ini, buletin El Ihsan juga diterbitkan oleh EKSAM Jurnalistik. Sempat tak terpikirkan oleh kami untuk menerbitkan karya yang seperti ini sebelumnya. Namun, karena dorongan dan semangat dari berbagai pihak, kami pun berusaha untuk menjalankan keinginan dari pembaca buletin El Ihsan dan menerbitkan majalah sebagaimana adanya.

Majalah ini murni diolah dan diurus oleh santri EKSAM jurnalistik. Meskipun diterbitkan oleh EKSAM, kami berusaha untuk menampung aspirasi dari OSMA, pun aspirasi dari para asatidz dan pesantren. Jadi, majalah ini sebenarnya adalah sarana untuk menuangkan semua aspirasi dari berbagai pihak. Untuk itu, kami mohon maaf jika terdapat banyak kesalahan di edisi perdana ini. Semoga nantinya, kritik dan saran dari pembaca bisa menjadi tolak ukur perkembangan majalah ini.

Pada edisi perdana ini, kami sengaja mengangkat tema yang cukup global : Islam Nusantara. Dengan tema ini kami semua berharap bisa menjadi kader penerus Islam yang tak buta teknologi pun berpikiran masa depan. Mengingat tanggal 31 Januari adalah hari ulang tahun NU yang ke 90, kiranya tema yang kami angkat ini juga sesuai untuk memperingati hari ulang tahun NU ke-90.

Hormat kami,

Pemimpin Umum

Isi Majalah

TERORISME ,JIHAD ATAU ,JAHAT ?

Harishul Ulum, XI-IA 1
Santri angkatan ke-12

Teroris merupakan sekumpulan orang yang melakukan penyerangan dan pembunuhan terhadap orang-orang ditempat tertentu dengan latar belakang pemahaman keagamaan yang radikal. Teroris memiliki beberapa golongan seperti ISIS, Al Qaeda dll. Mereka mengatasnamakan agama Islam dengan nama jihad dengan kejahatan yang mereka lakukan. Di Negeri Indonesia, terorisme semakin merajalela. Baru-baru ini, Insiden ledakan dan letusan tembakan di sekitar Gedung Sarinah, Jalan MH Thamrin, Jakarta tak hanya membuat panik Jakarta, namun dunia pun turut bergeming menyoroti peristiwa tersebut.

Beberapa menit setelah kejadian, media-media asing mulai memberitakan insiden tersebut. 'Blasts, gunfight in Indonesian capital; at least three dead', itulah judul yang dimuat oleh kantor berita Inggris, Reuters terkait insiden yang terjadi pada Kamis, 14 Januari 2016.

Salah satu media Amerika memberitakan bahwa serangkaian ledakan tersebut menargetkan anggota kepolisian. "The Indonesian capital was rocked by a series of explosions and gunfire in the city center on Thursday. Apparently targeting the local police, with mass casualties feared," tulis New York Times.

Atas kejadian ini Polri meminta maaf atas peristiwa serangkaian bom bunuh diri dan penembakan yang menewaskan dua warga sipil dan melukai puluhan orang lain di kawasan Sarinah, Jakarta Pusat, kamis siang (14/1/2016).

"Apabila mungkin dirasa (pengamanan) Polri kurang atau tidak maksimal. Kami, Polri, mohon maaf yang sebesar-besarnya," ujar Kepala Divisi Humas Polri Irjen (Pol) Anton Charliyan di Kompleks Mabes Polri, pada kamis sore.

"Itu yang kami bisa lakukan. Kami sudah berusaha sekeras mungkin menekan gerakan-gerakan itu. Namun, hasilnya masih belum sempurna karena polisi juga manusia biasa," kata dia.

Anton mempersilakan masyarakat menilai apakah peristiwa tersebut dapat dikatakan bahwa Polri kecolongan atau tidak. Ia memastikan bahwa aparat kepolisian sudah maksimal bekerja.

"Kami diprotes oleh masyarakat. Mereka bertanya kepada kita kenapa belum ditangkap para pelaku itu dari dulu?. Padahal mereka belum beraksi. Mana bisa kami tangkap. Lalu pas setelah kejadian dibilang polisi tidak berbuat apa-apa. Maka polisi selalu didoktrin dengan gelar SS, selalu salah. Tapi bagi kami, hal tersebut bukan merupakan masalah," kata Anton.

Anton juga memastikan bahwa polisi akan mengejar orang yang terlibat dalam peristiwa ini. Polisi menduga ada dalang di belakang peristiwa itu. Serangkaian ledakan terjadi di kawasan Sarinah, Jakarta Pusat, Kamis sekitar pukul 10.55 WIB. Polri menyebut, pelaku berjumlah lima orang. Seluruhnya tewas di lokasi kejadian.

Adapun korban bom di Hotel Sarinah dari teroris awalnya berjumlah 5 orang. Namun, , setelah diselidiki lebih lanjut, 1 jenazah yang diketahui bernama Sugito bukan terduga teroris.

"Ternyata setelah diselidiki, keluarga dan pekerjaan (Sugito) ternyata bukan (pelaku teroris). Karena ada aktivis teroris yang tengah diincar polisi selama ini namanya Sugito juga," ucap Anton. Jika dirinci ada 7 jenazah di lokasi kejadian 3 jenazah di antaranya adalah korban warga sipil yakni Rico, Sugito, dan seorang warga negara Belanda Johannes Antonius Maria.

Bom di Hotel Sarinah merupakan bentuk kecil dari kejahatan terorisme. Dahulu kita pasti mengingat kejadian Bom Bali yang menewaskan 200 0rang. Serta baru- baru ini, di Paris juga terjadi kejahatan terorisme yang menewaskan puluhan orang. Oleh karena itu, kita harus mewaspadai jaringan teroris yang dapat menjaring kita dengan iming-iming berjihad.

Aksi terorisme di Indonesia semakin gencar. Lalu, bagaimana pandangan islam terhadap aksi terorisme tersebut? Sebagian ulama dan fuqaha mengatakan bahwa istilah Muharabah dan Fasad fi al-ardh merupakan dua istilah yang sepadan dengan istilah terorisme. Guna menguji dan mengetahui sejauh mana kebenaran istilah ini, cukup bagi kami untuk membawakan pengartian yang diberikan Shahib al-Jawahir. Karena definisi-definisi yang diberikan para ulama terkait dua istilah ini, tidak terdapat pengbedaan yang mendasar. Shahib al-Jawahir berkata mengenai makna dari istilah muhrib "Muharib ialah seseorang yang menghunuskan senjata kepada orang lain dengan maksud untuk menakut-nakutinya. Baik tindakan ini dilakukan di dataran atau di lautan, baik pada siang hari maupun malam hari, dan baik di dalam kota ataupun di wilayah lainnya".

Dari penyataan Ulama diatas dapat disimpulkan bahwa, agama suci Islam mengandung ajaran-ajaran yang melarang dan menyatakan keilegalan terhadap segala bentuk tindakan terorisme. Bahkan melihat solusi yang ditawarkan guna menghadapi gerakan terorisme, ajaran-ajaran tersebut dapat menjadi acuan bagi undang-undang internasional dalam rangka memberantas akar terorisme dari dunia ini. **(Haris)**

Perubahan Buletin Menjadi Majalah Pesantren

Bagus Abdul Latif, IX A
Santri Angkatan ke-14

Buletin El Ihsan Edisi 28

Buletin El Ihsan Edisi 10

Ekstrakurikuler Jurnalistik telah resmi menganti penerbitan Buletin El –Ihsan menjadi majalah pesantren saat rapat anggota pada hari Rabu, 11 November 2015 . Rapat yang membahas tentang pergantian dan rencana penerbitan majalah Pesantren itu dipimpin oleh Ustadz Mochammad Said yang bertempat di kantor pusat informasi Pondok Pesantren Al – Amin. "Pada mulanya kita harus fokus pada Buletin semi majalah El – Ihsan, namun usulan dari Pembina santri (yakni penerbitan majalah) harus dijalankan, jika benar – benar mampu," ujar Ustadz Said selaku Pembina Eksam Jurnalistik pada saat mensosialisasikan penerbitan majalah.

Berawal dengan konsultasi rumit tentang nasib buletin El-Ihsan yang banyak ditemukan di tempat sampah, EKSAM Jurnalistik akhirnya mengusulkan untuk menambah cover di buletin El-Ihsan. Namun, kenyataan berbalik dengan rencana. Ustadz Muhammad Syaifudin Zuhri malah mengusulkan untuk menerbitkan majalah. "Sekalian saja," Ujar Ustadz Zuhri. Hal inilah yang menjadi awal pemikiran untuk menganti buletin El – Ihsan menjadi majalah pesantren.

Buletin semi majalah El – Ihsan tidak jauh berbeda dengan Buletin El – Ihsan pada umumnya. Yang membedakan hanya pada sampul depan dan belakang yang menggunakan kertas tebal dan memakan biaya yang cukup banyak pada penerbitan buletin semi majalah El – Ihsan. Proposal penerbitan buletin semi majalah El – Ihsan yang sebelumnya sempat ditunda, membuat penerbitan bulletin semi majalah ini mengunakan uang sisa jurnalistik periode sebelumnya. setelah bulletin terbit, para angota jurnalistik pun berbangga diri. Pasalnya, banyak sekali respon baik yang didapatkan baik dari para santri bahkan para Asatidz yang telah melihat hasil dari penerbitan buletin semi majalah El – Ihsan.

"Ada beberapa ustadz yang ingin mengambil beberapa buletin ini untuk disebarkan, namun karena jumlahnya sedikit, Asatidz tersebut mengurungkan keinginannya," Ujar Ustadz Said selaku Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik

Para anggota Jurnalistik yang mencantumkan karyanya pun mendapat rasa kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri saat mendapat respon positif seperti itu. Banyaknya respon positif dari para pembaca membuat para pengurus Jurnalistik yang asalnya ragu untuk menerima usulan Pembina santri yakni membuat majalah pesantren berubah menjadi yakin untuk meningkatkan level buletin El – Ihsan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yakni majalah Pesantren.

Dan untuk mempermudah penerbitan para pengurus jurnalistik membentuk suatu tim redaksi yang terdiri dari 9 jurnalis dan tim pengawas yang terdiri dari 7 jurnalis terpilih guna mensukseskan penerbitan majalah pesantren. Beberapa kali rapat dilaksanakan baik itu dari tim redaksi maupun tim pengawas. Rapat tersebut akhirnya membuahkan beberapa hasil yang salah satunya adalah penamaan majalah pesantren dengan nama majalah Sarung "Sarung dalam nama majalah ini merupakan kepanjangannya dari Santri untuk negeri," Jelas Fatchul Mu'in Albab selaku bendahara Jurnalistik saat pengusulan nama majalah. "Dan karena pembuat majalah ini adalah para remaja yang identik dengan kebiasaannya yang selalu bersarung dimana pun dan kapan pun, maka, majalah ini dinamakan dengan nama tersebut untuk menunjukkan kekhasanya bahwa yang membuat majalah tersebut adalah para remaja bersarung yakni santri," Tambah salah satu peserta rapat yang mendukung usulan dari Fatchul Mu'in Albab. Bukan hanya itu tagline, font tulisan, logo, rubrik,dan penerbitan majalah Sarung edisi perdana juga berhasil ditetapkan pada waktu itu.

Karena faktor waktu yang terbatas, pengurus Jurnalistik mengadakan rapat yang hanya dihadiri oleh anggota dari tim redaksi untuk membahas mengenai pembagian tugas pembuatan artikel yang akan dicantumkan pada majalah Sarung. Pembahasan diawali dengan penentuan tema pada majalah Sarung edisi uji coba pertama, yang kemudian dilanjutkan dengan pembagian tugas pembuatan artikel untuk masing – masing para anggota tim redaksi berdasarkan rubrik dan waktu yang telah ditentukan "Semangat dan semoga mendapat respon yang baik dari para pembaca," Pesan M. Ulul Arham Al Hikami selaku pemimpin umum Majalah Sarung.

PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN DI MUSIM PANCAROBA

M. Ilham Bintang, XI-IA 1
Santri Angkatan ke-12

Tahun 2015 baru saja meninggalkan kita dan sekarang kita menyongsong ke tahun 2016. Di pondok pesantren Al Amin setelah libur semester 1 dan tahun baru, para santri menghirup udara baru pesantren pada tanggal 3 Januari 2016. Pada tahun baru kali ini semua orang mengharapkan hidup baru yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Begitu juga di pondok pesantren Al Amin. Terlihat santri sudah semangat kembali ke pondok dengan tepat waktu meskipun tidak semua akan tetapi mayoritas sudah bisa melihat bahwa dari tahun sebelumnya santri suka molor jika kembali ke pondok. Pada tahun baru kali ini banyak sekali perubahan yang positif di pondok pesantren Al Amin. Misalnya, kegiatan bahasa yang dulunya berganti Bahasa yang digunakan tiap minggu sekarang menjadi berganti tiap 2 bulan. Yang dulunya ada morning program sekarang menjadi evening program. Tidak hanya program bahasa yang berganti akan tetapi juga terdapat kegiatan bersih-bersih koridor setiap hari yang dibagi piket per kamar. Dan yang terakhir adalah masalah air yang biasa dipakai santri sehari hari yang dulunya krisis, sekarang menjadi lancar. Dari ketiga hal tersebut, dapat kita rasakan manfaatnya yaitu santri sudah berkurang berbahasa jawa dan juga kebersihan dari setiap asrama selalu terjaga.

Pada awal bulan Januari ini yang paling berdampak adalah kebersihan santri, Mengapa?. Karena dapat kita rasakan sendiri pada awal bulan 2016 ini cuaca sangat tidak menentu. Kadang, ketika pagi hari matahari bersinar dan langit cerah. Akan tetapi menjelang siang hari tiba-tiba awan hitam menyelimuti langit dan hujan deras terjadi begitu saja tanpa kita sadari. Siang hari udara terasa panas dan ketika menjelang malam hari udara berubah menjadi sangat dingin. Keadaan seperti ini menuntut kita para santri agar bisa menyesuaikan kondisi lingkungan. Santri harus pintar-pintar untuk merawat kebersihan diri dengan baik. Di musim pancaroba seperti ini kuman penyebab penyakit sangat banyak bertebaran di lingkungan kita. Jika kita tidak berhati hati merawat diri, tubuh akan mudah terserang penyakit dan sangat mengganggu proses belajar kita di pondok pesantren Al-Amin. Penyakit yang paling sering dialami santri saat ini adalah diare, demam, flu dan gangguan pernafasan. Bukan berarti kita hanya mengandalkan kebersihan tidak akan terserang penyakit. Akan tetapi kita harus banyak-banyak merawat tubuh. Ada beberapa tips yang dapat kita lakukan saat menjalani cuaca yang kurang menentu ini. Tips yang pertama adalah kita harus banyak banyak minum air putih. Karena jika kita dehidrasi, tubuh akan terasa lemas, letih dan mudah lelah. Tips yang kedua ialah kita harus makan dengan nutrisi yang seimbang. Yang di maksud makanan dengan nutrisi seimbang adalah makanan yang banyak mengandung gizi dalam jumlah sesuai dengan kapasitas tubuh. Dengan memenuhi nutrisi seimbang, tubuh kita akan terasa fit dan bugar, sehingga kita dapat bersemangat untuk mengikuti kegiatan pesantren. Tips yang ketiga ialah batasi mengkonsumsi kafein. Mayoritas santri, khususnya santri senior sangat suka bahkan tidak bisa terhindarkan dari minuman kopi.

Dibalik kegemaran santri tersebut Menurut Franz H. Messerli, MD, seorang profesor kedokteran klinis di Columbia University di New York City, kafein merupakan diuretik ringan. Sifat diuretik ini membuat merasa harus buang air kecil. Semakin sering kita buang air kecil, semakin kita kehilangan cairan tubuh. Semakin banyak cairan tubuh yang hilang, semakin sedikit nutrisi yang dapat diserap tubuh. Jadi jika kita terlalu sering mengkonsumsi minuman yang terdapat kafein, tubuh kita akan banyak kehilangan cairan dan nutrisi yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh tubuh. Tips yang keempat adalah luangkan watu untuk berolahraga. Dengan berolahraga, kita dapat mengeluarkan berbagai kuman penyakit melalui keringat . Tips yang keenam adalah hindari makanan junk food atau biasa disebut makanan cepat saji dikarenakan tidak baik jika dikonsumsi. Musim yang sering berubah-ubah rentan menyerang tenggorokan dan pernafasan, oleh karena itu hindarilah makanan berlemak. Tips yang terakhir adalah tidur yang cukup. Kebanyakan santri ada yang kurang tidur dan juga kebanyakan tidur. Hal ini ternyata tidak baik untuk tubuh kita. Kualitas tidur yang baik minimal 6-8 jam dan kurangi tidur larut malam. Selain itu, kualitas tidur yang baik dapat membantu mendorong regenerasi sel-sel tubuh dan jaringan, serta dapat mempengaruhi stamina kesiapan tubuh dalam melakukan aktivitas pesantren keesokan harinya.

Ketika kita sedang terserang penyakit, hal tersebut sangatlah berakibat pada kegiatan kita di pesantren. salah satu akibatnya adalah seringnya santri tertinggal pelajaran. Santri selalu menyepelekan kesehatan tubuh, padahal efek saat kita terserang penyakit sangatlah banyak. Disamping kita selalu mengeluh kesakitan kita juga dapat tertinggal kegiatan-kegiatan pesantren yang sangat penting. Semua tips diatas adalah cara agar kita dapat menjaga tubuh saat musim yang tak menentu ini. Tak lupa juga kita harus berdo'a kepada Allah S.W.T karena segala sesuatu tergantung pada-Nya. Bukan berarti kita harus menggantukan kehidupan kita kepada Allah. Akan tetapi kita harus selalu terus berusaha agar dapat menimba ilmu dengan maksimal di Pondok Pesantren Al Amin tercinta ini.
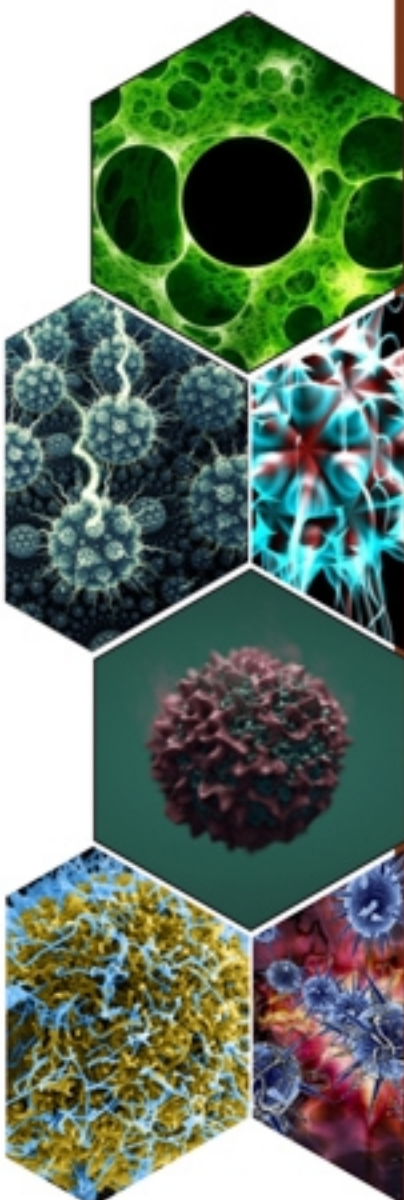
Islam Nusantara

Ust. Sirojul Munir, S.Pd.I
Bidang Pengasuhan Santri

Beberapa bulan lalu telah terngiang-ngiang ditelinga kita tentang Istilah " ISLAM NUSANTARA " yang menjadi tema pada Muktamar NU ke – 33 di Jombang. banyak para kiai memperdebatkan istilah tersebut sebagian setuju seba gian yang lain menolaknya.Menurut hemat saya, istilah "Islam Nusantara" itu lebih tepat diartikan Islam di Nusantara atau kita tafsiri Islam yang bercorak budaya Nusantara, dengan catatan: selama budaya Nusantara itu tidak bertentangan dengan Islam. Namun kalau "Islam Nusantara" itu di tafsirkan Islam yang bersumber dari apa yang ada di Nusantara, maka itu tidak tepat. Sebab sumber agama Islam itu Al-Qur'an dan Hadits. Apa yang datang dari Nabi Muhammad SAW itu ada dua hal yaitu agama dan budaya. Didalam masalah agama maka kita harus mengikutinya alias wajib. Tapi kalau budaya, kita boleh mengikutinya dan boleh juga tidak mengikutinya.

Demikian pula budaya Nusantara. Selama budaya Nusantara tidak bertentangan dengan ajaran Islam, maka boleh diikuti seperti halnya perjuangan wali songo dalam memasukkan ajaran Islam di Nusantara pulau Jawa khususnya yang mana telah mengakar sebuah keyakinan dari agama Hindu dan Budha dalam banyak aspek terlebih yang berkaitan dengan kematian, ritual-ritual selamatan dan sebagainya.

Walisongo dan para penyebar Islam terdahulu tidak serta merta menghilangkan dan menghapus tradisi dari agama sebelum Islam. Mereka sangat toleran dengan tradisi lokal yang telah membudaya dalam masyarakat yang tidak bertentangan dengan akidah dan hukum Islam. Para penyebar islam mencoba meraih hati masyarakat agar masuk Islam dengan menyelipkan ajaran Islam dalam tradisi mereka. Meski demikian, ajaran yang dimasukkan dalam tradisi tersebut bukan hal yang terlarang dalam agama bahkan termasuk ibadah dan pendekatan diri pada Allah semisal dzikir, mendoakan orang mati dalam selametan, membaca surat Yasin, menghadiahkan pahalanya kepada orang yang telah meninggal, sedekah atas nama orang meninggal dan sebagainya.

Pendekatan semacam itu dilaksanakan para wali songo bukan tanpa dasar, akan tetapi mengikuti metode dakwah Rosululloh SAW. Beliau menghadapi sebuah kondisi masyarakat yang hampir sama dengan nusantara kita yakni dengan mewarisi beragam tradisi dan adat istiadat dari leluhur warga Arab, utamanya dengan keberadaan Ka'bah. Sebuah tradisi dan keyakinan yang menyangkut dengan tauhid dan masalah ketuhanan semua telah dihapus oleh Rasulullah Saw dengan membawa aqidah sesuai wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada RasulNya. Namun ketika tradisi tersebut tidak merusak sendi-sendi akidah ketauhidan, ternyata Rasulullah memberi ruang toleransi menerima tradisi tersebut, dengan tujuan lebih besar yaitu agar mereka bisa menerima Islam. Hal ini sesuai dengan riwayat berikut ini:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ قَوْمَكِ لَمَّا بَنَوْا الْكَعْبَةَ اقْتَصَرُوْا عَنْ قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيْمَ فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَلَا تَرُدُّهَا عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيْمَ قَالَ لَوْلَا حِدْثَانُ قَوْمِكِ بِالْكُفْرِ لَفَعَلْتُ
(أخرجه مالك فى الموطأ)

Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah Saw berkata kepadanya: "Tidak tahukah kamu bahwa kaum-mu (Quraisy) ketika membangun Ka'bah tidak sesuai dengan pondasi Ibrahim?" Saya berkata: "Mengapa Engkau tidak mengembalikannya sesuai pondasi Ibrahim?" Nabi menjawab: "Kalau mereka tidak baru saja (masuk Islam) dengan kekafirannya, maka pasti Aku melakukanya" (HR Malik dalam al-Muwatha').

Di satu sisi Rasulullah Saw menghargai tradisi yang telah mengakar dalam masyarakat. Di sisi lain ketika Rasulullah Saw dihadapkan dengan tradisi yang menyimpang maka Rasulullah tidak menghapusnya, namun menggantinya dengan hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai contohnya adalah hadis berikut:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ وَلَهُمْ يَوْمَانِ يَلْعَبُوْنَ فِيهِمَا فَقَالَ قَدْ أَبْدَلَكُمُ اللهُ بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا يَوْمَ الْأَضْحَى وَيَوْمَ الْفِطْرِ (أخرجه أحمد وأبو داود والنسائى وأبو يعلى والحاكم

"Diriwayatkan dari Anas, ia berkata: ketika Rasulullah Saw tiba di Madinah, penduduknya telah memiliki dua hari (Nairuz dan Mahrajan) yang dijadikan sebagai hari bersenang-senang mereka. Kemudian Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Allah telah menggantikan kedua hari itu bagi kalian dengan yang lebih baik, yaitu Hari Adlha dan Fitri" (HR Ahmad, Abu Dawud, al-Nasai, Abu Ya'la, al-Hakim)

Jika dilihat dari segi susunan lafadznya," Islam Nusantara" merupakan bentuk susunan Idhofah, Lafadz Islam kedudukannya sebagai mudlof dan Nusantara sebagai mudlof ilaih.

para santri tentunya sudah faham ,dalam susunan idlofah harus mengira ngirakan huruf jer yang fungsinya untuk memperjelas hubungan makna antara mudlof dan mudlof ilaih, Huruf jer yang dikirakirakan bisa berupa MIN, Lam atau Fi.

Pertama, jika mengirangirakan makna Min akan memberi faidah Lil-Bayan (penjelasan) dengan syarat Mudhaf Ilaih-nya berupa jenis dari Mudhaf. Jadi pada lafadz Islam Nusantara jenis dari mudlofnya. Jika dipaksakan akan menimbulkan arti yang menjanggalkan yakni Islam Min Nusantara alias Islam dari Nusantara kenyataannya Islam itu hanya satu yakni yang di emban oleh Rosululloh SAW.

Kedua, jika mengirangirakan makna Lam akan memberi faidah Li-Milki, Li-Ikhtishash yaitu Kepemilikan atau Kekhususan. Jadi lafadz Islam Nusantara akan memberikan makna Islam Li Nusantara artinya Islam untuk nusantara. Makna ini juga tidak cocok karena islam itu tidak hanya untuk nusantara akan tetapi untuk seluruh umat manusia

Ketiga, jika mengirangirakan makna Fi akan memberi faidah Li-Dzarfi apabila Mudhaf Ilaih-nya berupa Dzaraf bagi lafazh Mudhaf, sehinga lafadz Islam Nusantara Akan memberikan arti Islam Fi Nusantara yaitu agama islam yang berada di nusantara dengan artian agama islam yang di bawa oleh Rosululloh SAW dan disebarkan oleh wali songo serta para penyebar Islam terdahulu ke nusantara ini. Makna inilah yang paling cocok untuk menafsiri lafadz Islam Nusantara.

Didalam Al- qur'an tepatnya surat yusuf ayat: 82, kita juga akan mendapatkan pemahaman seperti diatas. Kita tidak bisa memaknai lafadz dengan leterleg secara harfi akan tetapi dalam lafadz tersebut terdapat lafadz yang terbuang.

وَاسْأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا سورة يوسف ٨٢

"Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada di situ...". (Yusuf: 82)

Dalam arti ayat diatas timbul makna "penduduk" Sebab kalau tidak ada kalimat "Penduduk" justru semakin mempersulit makna, apa mungkin sebuah negeri akan ditanya? Maka maksud dari ayat tersebut adalah penduduk negeri. Demikian halnya "Islam Nusantara" memiliki kata yang hakikatnya tersimpan di dalamnya, yaitu 'Islam Di Nusantara'.

Wallohu A'lamu Bishowab.

Pondok Pesantren Al Amin ikut serta dalam perayaan maulid Nabi Muhammad yang digelar SMKN 5 Surabaya. Acara yang berlangsung pada hari Sabtu 9 Januari 2016 kemarin ini berisi beberapa lomba dan diberi nama Aktualisasi Seni Pelajar Islam (ASPI). "ASPI merupakan agenda tahunan yang telah berlangsung pada kali keempat" ujar salah seorang pembicara saat acara pembukaan berlangsung. Senada dengan yang diucapkan pembicara, panitia pun turut memberi apresiasi atas berlangsungnya ASPI yang keempat kalinya. "ASPI tahun ini sudah disiapkan sejak 5 bulan yang lalu" kata Sulthon, selaku panitia.

ASPI terdiri dari lomba nasyid acapella, banjari, Musabaqoh Khottil Qur'an (MKQ), dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) se Jawa Timur. Acara berlangsung sesuai prosedur tapi masih ada saja beberapa orang yang tidak paham akan peraturan yang berlaku. "seperti memasuki ruangan lomba sebelum lomba dimulai, menghiraukan rambu rambu yang dipasang panitia" tambah sulthon. Beberapa bazar yang sudah dipersiapkan juga ikut memeriahkan acara tersebut. Persiapan dari panitia juga tak kalah menakjubkan, dengan koordinasi yang sangat mengagumkan membuat acara ini tertata dengan apik.

Namun, Pondok Pesantren Al Amin hanya mendelegasikan grup banjari Hubbul Amin dan perwakilan EKSAM Kaligrafi putra dan putri. Begitu juga EKSAM Jurnalistik turut mendelegasikan wartawan guna meliput serangkaian acara yang berlangsung. Lomba ini berlangsung meriah karena banyak peserta yan berpartisipasi dalam acara ini. Hal itu bisa dilihat dengan banyaknya peserta lomba banjari yang berjumlah 40 grup dari seluruh Jawa Timur. Begitu juga peserta MKQ, MTQ, dan nasyid Acapella yang tak kalah banyaknya. Sayangnya, banyak keluhan dari peserta dan pendamping akan fasilitas yang tersedia : kamar mandi, ruang tunggu, dan ruang persiapan.

Lomba ini berlangsung selama satu hari penuh, namun perayaan maulid nabi yang digelar SMKN 5 Surabaya diakhiri dengan tabligh akbar oleh KH. Ahmad Saerozi pada tanggal 16 Januari 2016. Hasil lomba diumumkan setelah lomba banjari selesai. Pemenang lomba Nasyid Acapella adalah SMAN 2 Jombang. Lomba banjari dimenangkan oleh grup SMA Wahid Hasyim 2 dari Sidoarjo. Lomba MTQ dimenangkan oleh Maulana Mahfudz dari SMAN 1 Krian dengan nilai 99. Adapun lomba MKQ dimenangkan oleh Azifatul Khoiroh dari MA Al Azhar Gresik dengan nilai 98. Untuk kali ini, Pondok Pesantren Al Amin tidak memboyong juara apapun. "Ini adalah evaluasi untuk kedepannya" ujar salah seorang peserta dari Pondok Pesantren Al Amin. **Besta Santaka, M. Ulul Arham, M. Kafabih**

Kemenangan tak diraih, belum tentu tak berhasil

Dari tujuh finalis, empat raih juara !

M. Dimas Fariz

Delegasi MA Pesantren Al Amin berhail meraih juara I ekonomi KSM tingkat wilayah kerja Surabaya pada Sabtu, 23 Januari 2016 kemarin. "Amazing ! Saya tidak menyangka bisa menjadi juara 1, karena saat final saya berada di nomor urut 9" tutur Khoirul Huda. KSM yang digelar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini terdiri dari banyak olimpiade : Pendidikan Agama Islam, Biologi, Fisika, Kimia, Matematika, Ekonomi, Geografi, Astronomi, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

Sebelum delegasi MA Pesantren Al Amin dikirim ke UIN Maulana Malik Ibrahim, mereka diseleksi terlebih dahulu di sentra pesantren Al Amin. Setelah beberapa pendaftar terpilih, mereka dikirim ke MAN Sooko untuk mengikuti seleksi tingkat Kabupaten Mojokerto. "5 besar peserta terpilih kemudian dikirim ke Malang" tukas Khoirul Huda.

Dari sekian peserta perwakilan MA Pesantren Al Amin, 10 diantaranya terpilih mewakili Kabupaten Mojokerto bidang Biologi, Ekonomi, Astronomi, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Pada akhirnya satu dari perwakilan setiap bidang itu, masuk ke final yang diumumkan jam 1 siang. Mendengar kabar itu, seluruh santri Pondok Pesantren diminta berdoa dengan dipimpin Kepala Pesantren. Dari ketujuh delegasi yang masuk final, empat dari mereka berhasil membawa pulang piala. M. Khoirul Huda meraih juara 1 ekonomi, Hafidh Dihas Okavianända meraih juara 3 Matematika, A. Muammar Fanani meraih juara harapan 2 Bahasa Inggris, dan Dio Alif Bawazier meraih juara harapan 2 Bahasa Arab. "Yang terpenting itu banyak pengalaman dan terus belajar" ujar Khoirul.

Dari setiap juara 1 perwakilan tiap – tiap bidang, nantinya akan dikirim ke Surabaya mengikuti seleksi KSM se-Jawa Timur dan Nasional. Untuk sementara ini, hadiah juara 1 adalah uang pembinaan 300.000, trophy, dan beasiswa masuk UIN Maulana Malik Ibrahim.

M. Ulul Arham Al Hikami, X-1
Santri Angkatan ke -13

Salam Islam Nusantara !

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai metode untuk meningkatkan kualitas akhlaq seluruh umat manusia. Sebagai agama dengan misi yang seperti itu, Islam tentunya sebagai agama besar yang sangat luas cakupannya, dan pula sangat umum pembahasan – pembahasan yang ada di dalamnya. Maka, tentu agama Islam mempunyai nilai – nilai tertentu yang sesuai dengan budaya atau etnik di daerah – daerah tertentu, misalnya di Indonesia. Jika tidak, maka Islam tidak lagi digunakan oleh masyarakat yang menganggap bahwa Islam tidak sesuai.

Sebagaimana yang telah banyak kita dengar sebuah istilah yakni Islam Nusantara. Istilah Islam Nusantara banyak digembar – gemborkan oleh kiai – kiai meskipun ada juga sebagian kiai yang tidak menyetujuii istilah itu. Menurut KH. Quraish Shihab, penulis kitab tafsir Al Misbah, istilah Islam Nusantara memang bisa saja diperselisihkan mengingat makna kata Islam Nusatara terkesan mengunggulkan kata Nusantara yang menyebabkan kebencian terhadap umat Islam yang lain. Begitu pula pendapat yang diusung Katib Syuriyah PBNU, KH. Afifuddin Muhajir.

Sangat tidak pantas memang jika kita menggunakan ide Islam Nusantara karena hal itu terkesan bahwa Islam terikat dengan budaya – budaya Indonesia. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa perempuan balig harusnya menutup aurat, namun di Indonesia kita tidak bisa melakukan itu karena dalam bermuamalah banyak wanita yang sulit menutup auratnya sepenuhnya. Menurut sebagian publik, ide Islam Nusantara ini juga membahayakan penegakan syariah dan khilafah. Adapun khilafah menurut Fawaz A. Gergez, Guru Besar Sarah Lawrence College, dalam bukunya America and Political Islam (1999), Prediksi NIC yang meramalkan Khilafah sebagai salah satu fenomena utama dunia di tahun 2020 juga menunjukkan perhatian pemikiran Amerika terhadap kemungkinan munculnya kekuatan Islam pada masa mendatang.

Jika akhirnya ide Islam Nusantara ini tidak sesuai dengan perkembangan Islam di masa depan, maka seharusnya pemahaman ide ini harus dihapuskan. Setelah muncul Islam Nusantara maka bisa saja akan segera muncul Islam Eropa, Islam Amerika, dan islam Timur Tengah. Masing – masing mereka akan mengunggulkan ide mereka dan menjelek – jelekkan ide – ide kelompok lain yang akhirnya akan menghambat pertumbuhan Islam. Hal itu pun sangat merugikan bagi agama Islam.

Namun jika pengertian Islam Nusantara menurut KH Said Aqil Siroj sebenarnya adalah gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya, dan adat-istiadat di Tanah Air, maka bisa disimpulkan bahwa Islam di Indonesia tidak harus sama dengan Islam yang ada di Timur Tengah. Islam di Indonesia harus bisa tumbuh tanpa menghilangkan budaya – budaya lokal.

KH Quraish Shihab pun turut berkata bahwa Islam Nusantara memang dapat diperdebatkan dengan sebab – sebab berikut. Pertama, ada kalanya Islam memang menolak budaya setempat seperti sesajen. Jika hal – hal yang dirasa bertentangan dengan Syariat umum, maka budaya itu harus dihapuskan pelan – pelan. Kedua, Islam bisa merevisi budaya setempat. Hal – hal yang dianggap kurang lurus menurut Syariah umum, dapat diluruskan dan disesuaikan dengan Syariah. Ini merupakan peran Islam sebagai rahmatan lil 'alamin yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Ketiga, Islam pun mampu menerima budaya setempat jika dirasa sesuai dengan Syariat, seperti ketika membaca Al Qur'an dengan lagu jawa. Hal itu diperbolehkan selama tidak merusak tajwid dan kaidah ghorib lainnya.

Setelah dikaji oleh KH. Afifuddin Muhajir, Islam Nusantara muncul karena kreasi ijtihad dari ulama' Indonesia yang benar – benar berkontribusi untuk menyelesaikan masalah 'amaliyah ijtihadiyah. Masalah itu memang bisa saja berubah tiap zaman karena mempunyai sifat dinamis. Menrutnya, hal itu boleh saja terjadi dan tidak harus sesuai dengan syariat hadits Nabi dan Al-Qur'an karena mereka berdua bersifat umum. Akhirnya beliau menyimpulkan bahwa makna Islam Nusantara tak lain adalah pemahaman, pengamalan, dan penerapan Islam dalam segmen fiqih mu'amalah sebagai hasil dialektika antara nash, syari'at, dan 'urf, budaya, dan realita di bumi Nusantara.

Pada akhirnya pendapat Islam Nusantara ini didukung oleh berbagai pihak, baik dari kalangan pejabat, kaum intelektual, maupun rakyat biasa. Demikian pula Azyumardi Azra, Cendekiawan Muslim Indonesia, Guru Besar Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ketika menjelaskan tentang apa sesungguhnya makna terdalam dari konsep Islam Nusantara. masyarakat Muslim internasional sangat banyak berharap agar Indonesia menjadi prototype peradaban Islam di era kontemporer, mengingat karakter masyarakatnya yang multikultural, multietnik, moderat, dan jauh lebih toleran dibanding negara-negara Muslim lain. Itu pula yang mendorong Komarudin Hidayat menggebu-gebu dan bermimpi Indonesia memiliki ikon pendidikan tinggi Islam yang disegani dunia.

Karakter Islam Indonesia yang sedemikian memikat dunia itu tentunya tidak terbentuk tiba-tiba, melainkan diawali dengan lahirnya tradisi, budaya, dan kesusastraan Islam sufistis sejak awal abad ke-16. Michael Laffan, dalam bukunya The Makings of Indonesian Islam: Orientalism and the Narration of a Sufi Past (2011) menjelaskan bahwa wajah Islam Indonesia tidak mulai dibentuk pada masa kolonial seperti banyak diasumsikan oleh para sarjana. Ia adalah kelanjutan dan buah dari pertemuan beragam tradisi, budaya, intelektualitas, dan agama yang telah saling berinteraksi sejak awal masuknya Islam ke wilayah ini. Tradisi Arab, Cina, India, dan Eropa, semuanya membentuk karakter wasathiyah seperti dijelaskan Azra di atas. Jika ide Islam Nusantara penting bagi misi perdamaian dunia, maka inilah kita. Inilah Indonesia sebagai sumber indpirasi Islam agar mampu menjadi salah satu utusan perdamaian dunia !

M. Kafabih, X-1
Santri Angkatan ke-13

Teguhkan Islam Nusantara

Islam Nusantara adalah Sebuah akulturasi antara Agama Islam dan Budaya Nusantara. Menurut KH. Mustofa Ali Ya'qub, Imam besar masjid Istiqlal "Apa sesungguhnya yang dimaksud Islam Nusantara, pertama kita harus ketahui untuk membedakan antara Islam di nusantara dan Islam Nusantara. Islam di nusantara adalah sebuah penggambaran tentang sejarah, perkembangan, populasi dan ciri khas Islam di wilayah Nusantara, sedangkan Islam Nusantara lebih menonjolkan kepada sifat dan karakter orang islam yang berbudaya nusantara." sedangkan menurut Azyumardi Azra, seorang cendikiawan Muslim Indonesia "Islam Nusantara adalah Islam distingtif sebagai hasil interaksi, kontekstualisasi, indiginesasi dan vernakularisasi Islam universal dengan realitas sosial, budaya dan agama di Indonesia. Ortodoksi Islam Nusantara (Kalam Asy'ari, fiqh madzhab Syafi'idan tasawwuf ghozali) menumbuhkan karakter wasathiyah yang moderat dan toleran. Islam Nusantara yang kaya dengan warisan Islam(Islamic legacy) menjadi harapan renaisans peradaban islam global", dan bisa disimpulkan bahwa Islam Nusantara adalah sebuah akulturasi antara Agama Islam dan Budaya Nusantara yang lebih menonjolkan karakter orang islam yang berbudaya Nusantara yang menumbuhkan moderat dan toleran yang menjadi harapan bagi peradaban Lokal dan Dunia.

Dan saat ini istilah Islam Nusantara telah banyak menimbulkan pro dan kontra, bagi NU Organisasi Islam terbesar di Indonesia, Islam Nusantara merujuk pada sejarah Islamdi wilayah Nusantara dengan cara merangkul budaya, menghubungkan budaya dan tidak mendiskriminasikan budaya nusantara dan dari sejarah itulah NU bertekad mempertahankan karakter Islam Nusantara yaitu Islam yang ramah, santun, terbuka, toleran dan berbudaya Nusantara.

Karakter Islam Nusantara menunjukkan adanya kearifan lokal Nusantara yang tidak melanggar ajaran Islamnamun menyelaraskan ajaran Islam dengan adat istiadat lokal yang banyak tersebar di Nusantara. Pemahaman tentang formulasi Islam nusantara menjadi penting untuk memetakan identitas Islam di Negeri ini. Islam Nusantara dimaksudkan sebuah pemahaman Islam yang bergumul, berdialog dan menyatu dengan kebudayaan Nusantara, dengan melalui proses seleksi, akulturasi dan adaptasi.

Perkembangan Islam di Nusantara berawal dari Walisongo yang sukses menyebarkan agama Islam dengan jalur damai. Tradisi yang masih kita lakukan dari Walisongo adalah maulud-an, sekatenan, wayang dan masih banyak lagi. Disitulah kita ketahui bahwa dari Walisongo pun cara menyebarkan Islam di Nusantara adalah dengan sifat ramah, tamah, santun, toleran dan tidak menghilangkan budaya Nusantara.

Dan NU sebagai pengawal terdepan faham Islam Nusantara yakin bahwa faham Islam Nusantara akan menjadi Islam yang damai bagi Indonesia dan Dunia. Di lain waktu, Muktamar NU ke 33 di Jombang, Jawa Timur mengusung tema "Meneguhkan Islam Nusantara untuk peradaban Indonesia dan dunia". menurut Ketua pengurus Besar NU KH.Said Aqil Siroj Islam Nusantara bukan merupakan aliran,firqoh atau madzhab baru.

Islam Nusantara menjadi ciri khas Islamnya orang orang Nusantara yaitu melebur secara harmonis dengan budaya nusantara , kearifan secara syar'i, digunakan untuk dakwah Islam Nusantara. Dari Islam Nusantara itu, KH. Said Aqil Siroj melanjutkan diharapkan lahir Islam yang santun dan mengedapankan hati nurani bagi penganutnya, islam yang memanusiakan manusia cinta tanah air, dan inilah Islam Ahlus Sunnah wal Jamaah.

Dari situlah kemudian muncul 4 landasan yang dirumuskan oleh NU yakni menumbuhkan semangat religius, spirit nasionalisme, kebhinekaan dan kebersamaan apalagi menurut KH. Said Aqil Siroj Agama dan nasionalisme oleh pendiri NU merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

Mulai Dari Skala Terkecil

Besta Santaka T.M.N.M, X-1
Santri Angkatan ke-13

Sudah menjadi hal yang umum bahwa diantara kita memerlukan keberadaan seorang pemimpin yang menjadi penentu arah kemana kita berjalan. Bahkan, seorang pemimpin juga harus memiliki kriteria yang berguna bagi masyarakat seperti kebijaksanaan, kejujuran dan lain sebagainya. Jikalau pemimpin sudah memenuhi kriteria tersebut maka masyarakat dapat memperoleh kesejahteraan juga kemakmuran. Kita sendiri juga bisa menjadi seorang pemimpin, yakni dengan memimpin diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang berguna. Karena menurut kebanyakan orang "sebelum memulai sesuatu yang besar, mulailah dari sesuatu yang kecil." Kemampuan kecil itu dimulai dari tidak meremehkan watak kepemimpinan seseorang.

Kemampuan remeh temeh yang dimiliki seseorang seharusnya menjadi kebanggaan tersendiri bagi dirinya. Maka, sebelum menjadi pemimpin yang bermoral, kita tak perlu saling meremehkan antara satu sama lain. Bisa jadi, pemimpin yang diremehkan itu lebih baik dari pada kita.

"Karena kita diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda," ujar seorang pengajar di MA Al-Amin, Ustad Sirojul Mustaqim. Seperti halnya Bapak Presiden Indonesia, Joko widodo. Mendengar nama Joko Widodo, kita pasti mengingat seorang bapak Presiden Indonesia yang suka blusukan. Sekarang ini nama Pak Joko Widodo menjadi sangat terkenal. Banyak pakar yang menyebutkan bahwa dia adalah presiden yang paling potensial. Ia lahir pada tanggal 21 Juni 1961 di kota Solo. Dia berasal dari keluarga yang cukup sederhana sehingga kesuksesan ia raih didapatkan dengan kerja keras dan bukan dari hasil berpangku tangan. Ia menempuh pendidikan di Kota Solo dan di lanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi yakni Universitas UGM di Kota Jogja. Pada saat itu memang tidak ada prestasi yang menonjol yang dilakukan oleh Jokowi. Setelah selesai kuliah, ia memilih bekerja pada sebuah perusahaan. Namun, pekerjaan itu di tekuni hanya sebentar. Selanjutnya dia memilih untuk meneruskan usaha mebel yang dimiliki oleh keluarga. Dalam waktu yang cepat, usaha mebel yang dilakukan berhasil mendapatkan banyak keuntungan.

Pada tahun 2005, Pak Jokowi terpilih menjadi Walikota Solo. Ada banyak sekali prestasi yang sudah dilakukan bapak ini di Kota Solo. Melihat prestasi Jokowi yang bagus di kota Solo, pada tahun 2012, dia menjadi seorang Gubernur yang berhasil membawa kesejahteraan pada DKI Jakarta. Belum habis masa periode Pak Jokowi menjadi Gubernur DKI Jakarta, Pak jokowi menjadi presiden Indonesia periode 2014/2019. Namun, saat dia menjabat menjadi presiden, banyak keraguan dari berbagai pihak akan kepemimpinan Jokowi karena meski memiliki banyak prestasi saat memimpin daerah Solo dan DKI Jakarta belum tentu dapat memimpin daerah yang lebih luas yakni seluruh penjuru negeri. Namun, setelah hampir dua tahun kepemimpinannya, ia mampu membuktikan dirinya menjadi salah satu orang yang dapat membawa Indonesia menjadi negara dengan ekonomi terkuat, sejajar dengan 16 Negara lainnya. Setelah dibandingkan dengan pemerintahan SBY, dalam kondisi dunia sedang dilanda krisis global pun, Jokowi masih mampu membuat kurs rupiah tetap naik sedikit demi sedikit. Inilah yang mengakibatkan akhirnya rupiah disejajarkan dengan mata uang India, China, Turki, dan Brazil.

Selain itu, berdasarkan rilis Economist Intelligence Unit (EIU), semasa Pemerintahan SBY posisi ketahanan pangan Indonesia berada di posisi ke 5 dari 7 negara ASEAN yang dievaluasi. Banyak usaha usaha jokowi yang berhasil mengangkat ketahanan pangan Indonesia. Tak hanya itu, sejak Jokowi menjadi presiden, tidak ada impor beras masuk ke Indonesia kecuali impor beras menir untuk memenuhi kebutuhan industri dan beras khusus untuk penderita diabetes serta untuk restoran sebesar 49.000 ton yang dirilis BPS. Impor beras itu hanya sebesar 0,1% saja sehingga proporsinya sangat kecil sekali dan tidak berpengaruh terhadap harga beras petani dan cadangan beras pengadaan oleh Bulog di dalam negeri. Tak ada yang menyangka bahwa Jokowi dapat melakukan hal-hal yang sangat luar biasa. Jokowi juga sering kerap terlihat berada di lapangan untuk membantu masyarakat yang dimana hal tersebut jarang dilakukan oleh presiden terdahulu.

Tentunya dengan prestasi seperti itu, kita sebagai rakyat Indonesia patut bangga karena punya seorang pemimpin yang berkaliber. Tidak hanya itu, kita juga perlu menjadikannya teladan hidup agar kita mampu berkembang menjadi insan yang lebih baik. Dengan mencontoh gaya hidupnya yang sederhana; tidak banyak omong, banyak berharap, dan menjadikan celotehan orang lain sebagai evaluasi diri. Maka dari itu, kita tak perlu lagi ragu untuk mejadi pemimpin yang baik. Tak perlu lagi pesimis untuk menjadi seorang pemimpin yang percaya diri agar dapat tercipta sebuah bakti yang tulus, tak perlu lagi bimbang untuk mau dan bersedia memimpin dirinya, dan tak perlu takut untuk memulai belajar memimpin dari skala terkecil yakni diri sendiri.

Tukang Sampah

M. Dicky Irmansyah, X-2
Santri Angkatan ke-13

Siapa yang gak mengenal tukang sampah. Mereka biasanya di kenal dengan memakai pakaian yang kumuh, kusut, kotor, dan bau. Pekerjaannya tidak asing yaitu mengangkut sampah. Sampah yang sudah terkumpul di depan rumah di angkut dengan truk sampah. Tukang sampah ada juga yang di sebut pemulung, bedanya kalau pemulung itu memilah sampah-sampah yang masih bias di rupiah kan , seperti botol bekas, kaleng bekas, kardus bekas, dll. Di Indonesia mereka sering tinggal di tempat-tempat yang terpencil, ada pula yang tidak punya rumh dan harus mengungsi di kolom jembatan. Upah yang mereka dapatkan pun tidak seberapa, ada pula yang harus mencari makanan di warung-warung dan minta gratisan. Mereka seperti ter asingkan. Masyarakat sekitar banyak yang tidak menginginkan pemulung masuk ke dalam tempat tinggal atau wilayah nya. Larangan tersebut biasanya tertulis di papan depan ''pemulung di larang masuk''.

Berbeda dengan tukang sampah di inggris. Mereka layak menjadi tukang sampah, dan harus ber sertifikat sebagai tukang sampah, serta berseragam. Mereka di sanjung oleh masyarakat,dan ramah lingkungan. Upah mereka pun mencapai jutaan rupiah dalam sebulan.

Memang tidak mungkin ada anak yang bercita-cita menjadi tukang sampah. Tetapi jika saja pemerintah meniru negara tersebut, pastilah akan ada yang bercita-cita menjadi tukang sampah. Bukan hanya itu saja, negara kita pastilah terbabas dari penyakit, sejuk, dan nyaman. Bencana banjir juga akan sedikit berkurang karena sungai terbebas dari sampah serta tidak terhambat alirannya . lalu , andai saja pabrik dan industri memunyai tempat tersendiri untuk menampung limbahnya dan tidak membuangnya di sungai. Maka sungai akan menjadi jernih dan bisa di ambil manfaatnya, seperti mandi di sungai dan mencuci baju.

Negara inggris memang sebuah negara maju dan banyak mempunyai industri yang maju, serta hasil exspornya pun tinggi. Indonesia juga gak kalah dengan inggris, negara kta sudah berkembang dari jaman belanda sampai jaman merdeka sampai yang kita nikmati sekarang. Maka para pahlawan terdahulu mampunyai harapan pada generasi muda zaman sekarang.

KH. Quraish Shihab, ulama' ahli tafsir Indonesia. pengarang kitab tafsir Al Misbah yang terbit sebanyak 15 jilid

QURAISH SHIHAB

Misbahul habibi, XI-IA 1
Santri Angkatan ke-12

Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keluarga keturunan Arab Quraisy - Bugis yang terpelajar. Ayahnya, Prof. Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir. Abdurrahman Shihab dipandang sebagai salah seorang ulama, pengusaha, dan politikus yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujungpandang, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), sebuah perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan Indonesia bagian timur, dan IAIN Alauddin Ujungpandang. Ia juga tercatat sebagai rektor pada kedua perguruan tinggi tersebut: UMI 1959-1965 dan IAIN 1972–1977.

Sebagai seorang yang berpikiran progresif, Abdurrahman percaya bahwa pendidikan adalah merupakan agen perubahan. Sikap dan pandangannya yang demikian maju itu dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, yaitu Jami'atul Khair, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Murid-murid yang belajar di lembaga ini diajari tentang gagasan-gagasan pembaruan gerakan dan pemikiran Islam. Hal ini terjadi karena lembaga ini memiliki hubungan yang erat dengan sumber-sumber pembaruan di Timur Tengah seperti Hadramaut, Haramaian dan Mesir. Banyak guru-guru yang di¬datangkarn ke lembaga tersebut, di antaranya Syaikh Ahmad Soorkati yang berasal dari Sudan, Afrika. Sebagai putra dari seorang guru besar, Quraish Shihab mendapatkan motivasi awal dan benih kecintaan terhadap bidang studi tafsir dari ayahnya yang sering mengajak anak-anaknya duduk bersama setelah sholat magrib. Pada saat-saat seperti inilah sang ayah menyampaikan nasihatnya yang kebanyakan berupa ayat-ayat al-Qur'an. Quraish kecil telah menjalani pergumulan dan kecintaan terhadap al-Qur'an

KH. M. Quraish Shihab Penulis Kitab Tafsir Al Misbah

sejak umur 6-7 tahun. Ia harus mengikuti pengajian al-Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Selain menyuruh membaca al-Qur'an, ayahnya juga menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam al-Qur'an. Di sinilah, benih-benih kecintaannya kepada al-Qur'an mulai tumbuh.

Pendidikan formalnya di Makassar dimulai dari sekolah dasar sampai kelas 2 SMP. Pada tahun 1956, ia di kirim ke kota Malang untuk "nyantri" di Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihiyah. Karena ketekunannya belajar di pesantren, 2 tahun berikutnya ia sudah mahir berbahasa arab. Melihat bakat bahasa arab yg dimilikinya, dan ketekunannya untuk mendalami studi keislamannya, Quraish beserta adiknya Alwi Shihab dikirim oleh ayahnya ke al-Azhar Cairo melalui beasiswa dari Propinsi Sulawesi, pada tahun 1958 dan diterima di kelas dua I'dadiyah Al Azhar (setingkat SMP/Tsanawiyah di Indonesia) sampai menyelasaikan tsanawiyah Al Azhar. Setelah itu, ia melanjutkan studinya ke Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadits. Pada tahun 1967, ia meraih gelar LC. Dua tahun kemudian (1969), Quraish Shihab berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul "al-I'jaz at-Tasryri'i al-Qur'an al-Karim (kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum)".

Pada tahun 1973, ia dipanggil pulang ke Makassar oleh ayahnya yang ketika itu menjabat rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Ia menjadi wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Di samping mendududki jabatan resmi itu, ia juga sering mewakili ayahnya yang uzur karena usia dalam menjalankan tugas-tugas pokok tertentu. Berturut-turut setelah itu, Quraish Shihab diserahi berbagai jabatan, seperti koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia bagian timur, pembantu pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, dan sederetan jabatan lainnya di luar kampus. Di celah-celah kesibukannya ia masih sempat merampungkan beberapa tugas penelitian, antara lain Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia (1975) dan Masalah Wakaf Sulawesi Selatan (1978).

Berkat pemikiran beliau yang terbentuk dari banyak pengalaman saat menimba ilmu, kini beliau menjadi ulama pakar tafsir Al-Qur'an terkemuka di Indonesia. Beliau sering mengisi pengajian serta berdakwa melalui media elektronik. Selama bulan Ramadan kemarin, setiap hari menjelang imsak dan berbuka puasa beliau tampil di saluran televisi swasta untuk menerangkan isi kandungan Al-Qur'an. Buku biografinya berjudul Cahaya, Cinta dan Canda M Quraish Shihab baru diterbitkan di Jakarta pada Rabu 8 Juli 2015. Selain itu, M. Quraish Shihab juga kerap mengisi ceramah agama di berbagai masjid.. Dengan sangat memukau, mantan menteri agama RI itu mengemukakan pandangannya terkait tema yang sedang hit belakangan ini, yaitu "Islam Nusantara".

Menurut mantan menteri agama pada kabinet pembangunan VII (1998) itu istilah "Islam Nusantara" bisa saja diperselisihkan. Terlepas setuju atau tidaknya dengan istilah tersebut, ia lebih terfokus pada substansi. Islam sebagai substansi ajaran. Islam pertama turun di Makkah lalu tersebar ke Madinah dan ke daerah-daerah lain, Negara Yaman, Mesir, Irak, India, Pakistan, Indonesia dan seluruh dunia. Islam yang menyebar itu bertemu dengan budaya setempat. Pada mulanya, Islam di Makkah bertemu dengan budaya Makkah dan sekitarnya. Akulturasi antara budaya dan agama ini—sebagaimana di tempat lain kemudian—oleh Islam dibagi menjadi tiga.

Pertama, adakalanya Islam menolak budaya setempat. M. Quraish Shihab mencontohkan budaya perkawinan di Makkah. Kala itu ada banyak cara seseorang menikah. Salah satunya, terlebih dahulu perempuan berhubungan seks dengan 10 laki-laki lalu kalau hamil, si perempuan bebas memilih satu dari mereka sebagai suaminya. Ada kalanya juga dengan cara perzinaan yang diterima masyarakat kala itu. Dan, ada lagi pernikahan melalui lamaran, pembayaran mahar, persetujuan dua keluarga. Nah, yang terakhir inilah yang disetujui Islam, sedangkan budaya perkawinan lainnya ditolak. Ini pula yang dipraktikkan Rasulullah SAW ketika menikahi Khadijah RA.

Kedua, Islam merevisi budaya yang telah ada. Lebih lanjut, M. Quraish Shihab memberi contoh, sejak dahulu sebelum Islam orang Makkah sudah melakukan thawaf (ritual mengelilingi Kakbah). Namun, kaum perempuan ketika thawaf tanpa busana. Alasan mereka karena harus suci, kalau mengenakan pakaian bisa jadi tidak suci, maka mereka menghadap Tuhannya dengan apa adanya alias "telanjang". Kemudian Islam datang tetap mentradisikan thawaf akan tetapi merevisinya dengan harus berpakaian suci dan bersih, serta ada pakaian ihram bagi yang menjalankan haji dan umrah.

Ketiga, Islam hadir menyetujui budaya yang telah ada tanpa menolak dan tanpa merevisinya. Seperti budaya pakaian orang-orang Arab, yang lelaki mengenakan jubah dan perempuan berjilbab. Oleh Islam budaya ini diterima. Alhasil, kesimpulannya ialah jika ada budaya yang bertentangan dengan Islam maka ditolak atau direvisi, dan jika sejalan maka diterima. Inilah prinsip Islam dalam beradaptasi dengan budaya. "Jadi Islam itu bisa bermacam-macam akibat keragaman budaya setempat. Bahkan adat, kebiasaan dan budaya bisa menjadi salah satu sumber penetapan hukum Islam," tutur M. Qurasih Shihab

Melihat pemaparan M. Quraish Shihab ini kita bisa menilai, jika memang ada budaya di bumi Nusantara yang bertentangan dengan Islam maka dengan tegas kita harus menolaknya seperti memuja pohon dan benda keramat, atau meluruskannya seperti tradisi sedekah bumi yang semula bertujuan menyajikan sesajen untuk para danyang diubah menjadi ritual tasyakuran dan sedekah fakir miskin. Dan, jika ada budaya yang sesuai dengan syariat Islam maka kita terima dengan lapang dada, seperti ziarah kubur dalam rangka mendoakan si mayit, meneladaninya serta dzikrul maut (mengingat mati). Inilah wajah Islam Nusantara.

Apa sih Islam Nusantara itu ?

Ustadz bisa jelaskan pendapat ustadz tentang islam nusantara?

ya..., islam nusantara itu adalah Bahasa aktual. Islam nusantara adalah agama islam yang dibawa oleh negara lain yaitu negara Saudi arabia dan negara islam lainnya. Yah,, intinya islam nusantara adalah agama islam yang diimpor dari negara islam tersebut

terus, bagaimana cara negara islam tersebut mengimpor agama islam ke Indonesia ini?

yah, dengan cara melebur pada Indonesia. Maksudnya, dengan cara membiarkan budaya-budaya lama Indonesia, tapi juga memilah milah mana yang tidak melanggar syariat islam sehingga dapat beradaptasi dengan rakyat setempat

siapakah menurut ustad seseorang yang berjasa dalam penyebaran agama islam di Indonesia?

yang jelas, yang berjasa dalam menyebarkan agama islam adalah para wali dari berbagai negara islam diluar Indonesia yang tak pantang menyerah menyebarkan agama islam di Indonesia

walaupun sama-sama islam, apakah ada kemungkinan islamnya Indonesia beda dengan islam di negara lain?

kalau itu jelas beda. Berpakaianya, berdzikirnya kalua orang sana itu lebih senang sendiri-sendiri tapi kalua kita sukanya berjamaah berdzikirnya.

A. Kafabillah Kholatob Al Ghifari, X-2
Santri Angkatan ke-13

Narasumber : Ust. M. Nuruddin, S.HI.

Suatu Senja Bersama Kakek

Hanif Junaedi Ady Putra
Alumni Pondok Pesantren Al Amin angkatan ke-4

Senja itu aku bertemu Kakek. Rambutnya yang berwarna perak. Juga tongkat kayu yang terlampau setia mengiringi langkahnya. Masih sama. Sedikit yang berubah. Tatapan matanya yang dulu tajam, kini terlihat sayu.

Ingin sekali aku merengkuhnya erat. Hal yang sejak lama sangat kuinginkan. Kurindukan.

Niatku urung. Kulihat kakek menghela napas berat. Kemudian ia membuka mulut keriputnya seraya berucap, "Aku begitu mengkhawatirkanmu, Nak."

Setelah sekian lama tak bersua, itulah kalimat pertamanya untukku. Kukira Kakek akan meluapkan kata-kata kerinduan. Kerinduannya kepadaku, sebagaimana aku begitu merindukanya selama ini.

Mafhumkah ia bahwa aku sungguh menantikan kebijaksanaannya? Mengertikah ia bahwa aku sangat ingin melihat semangat baja yang termanifestasi di usia senjanya? Terlebih lagi, sadarkah ia bahwa aku betul-betul tak sabar menantikan kepiawaiannya merangkai cerita sarat makna, yang dahulu pernah menghiasi masa kanak-kanakku?

Tapi, nyatanya kakek malah mengkhawatirkanku.

"Aku begitu mengkhawatirkanmu, Nak." Kalimat itu terucap lagi. Aku belum memahami maksud Kakek.

"Bagaimana aku tidak mengkhawatirkanmu, jika kau hidup di tengah-tengah kegilaan ini?" tandasnya, seakan membaca kebingungan yang memenuhi kepalaku.

"Ini semua tidak benar. Bagaimana tidak? Saudara-saudaramu tidak segan-segan menggerogoti daging sesamanya. Memamah, menelan, dan celakanya mereka sangat menikmati itu semua," lanjut Kakek. Aku melihat napasnya yang menyesak.

"Sungguh ini tidak waras!" Suara Kakek tiba-tiba meninggi. "Lihatlah apa yang dilakukan oleh para pemimpin tanah leluhurmu ini! Apa mereka peduli?Ternyata mereka tidak lebih dari babi-babi gendut yang sibuk menghisapi sari pati gemah ripah loh jinawi negeri ini. Mereka menimbunnya dengan begitu rapi dalam brankas rakasasa tak kasat mata. Lalu mereka menguncinya dengan sebuah gembok yang hanya bisa dibuka dengan sebuah kombinasi angka yang rumit. Angka-angka yang kemudian menjadi sebuah rahasia. Barangkali rahasia negara."

"Lebih mengenaskan lagi, ternyata para pemimpinmu itu terus-terusan khawatir. Bukan kekhawatiran atas rakyatnya. Sama sekali bukan. Jangan naif, mereka hanya khawatir harta mereka yang beronggok-onggok itu belum cukup untuk menyumpal mulut anak-cucu mereka kelak. Anak-cucu sampai tujuh turunan, mungkin lebih. Itulah wajah para pemimpin negerimu. Bagaimana aku bisa bertahan untuk tidak muntah bila melihat wajah tak berdosa yang selalu mereka tampilkan saat tersorot kamera? Menjijikkan sekali, bukan?" Mata sendu Kakek berubah menjadi tatapan jijik. Aku diam, tidak berani mengomentari.

"Apa yang kau harapkan? Aparat penegak hukum akan menangkapi keparat itu dan mengurung mereka di penjara?" Suara Kakek kali ini terdengar sinis. "Sayang sekali, kenyataannya kau tinggal di negeri di mana seseorang yang bahkan tidak bersalah bisa diseret begitu saja ke dalam penjara. Dipukuli, dipaksa mengakui kesalahan orang lain yang di waktu bersamaan sedang berkeliaran di luar sana, menikmati harta dan kekuasaannya."

"Seakan itu belum cukup, tengoklah para pemuka agamamu. Para pewaris ajaran-ajaran nabi, atau setidaknya mereka yang menahbiskan dirinya sebagai demikian." Ada kobaran amarah di kedua bola mata Kakek.

"Alih-alih mewartakan ajaran nabi yang penuh kedamaian dan seruan kebaikan, sebagian dari mereka malah dengan fasihnya menyerukan begitu banyak kebencian." Kakek menjeda ucapannya beberapa detik sebelum kembali melanjutkan, "Sebagian dari mereka terlalu sibuk menyesatkan golongan yang tak sehaluan, sampai-sampai melupakan umat di kanan-

kirinya yang telah lama terbelit kemiskinan dan ketidakadilan." Kakek mengucapkannya dengan bibir nyaris bergetar.

"Nak, tidakkah ulu hatimu tertusuk begitu dalam saat menyaksikan carut-marut negeri ini? Ketika pamong tanah kelahiranmu mengeruk segala kepunyaan rakyatnya, di saat yang sama anak bangsa ini saling mencibir, menghujat, dan menikam. Mereka menuding perbedaan sebagai akar dari segala masalah ini. Dengan pongahnya, mereka membenarkan golongannya dan tidak lupa menyalahkan golongan lain. Tidak sedikit pula dari mereka yang mulai mengaveling surga." Aku melihat kepedihan dalam mata Kakek.

"Kalian bersaudara, seharusnya. Tapi kalian menafikan bahwa bangsa ini terlahir dengan berbagai suku, ras, keyakinan, dan khazanah kebudayaan. Kalian menutup mata bahwa Tuhan menciptakan perbedaan sebagai suatu rahmat untuk semua umat manusia, tanpa terkecuali."

"Aku begitu mengkhawatirkanmu, Nak." Kakek mengucapkan kalimat itu lagi. "Kakek tahu ini tidak mudah, tapi kau tak boleh hilang harapan. Perubahan selalu dapat diperjuangkan. Dan Kakek yakin, masih tersisa manusia yang tidak menggadaikan nurani serta masih punya cukup cinta-kasih dan keberanian untuk mengubah ini semua."

Sedetik kemudian aku tersentak. Aku terbangun dari lelapnya tidurku di suatu senja. Itu tadi mimpi. Ya, aku tahu itu. Bahkan aku sudah menyadarinya sejak Kakek mengucap kalimat pertamanya tadi. Karena Kakek sudah lama tiada.

"Ah, hanya sebuah bunga tidur," aku bergumam seraya mengerjapkan kedua mataku. Kemudian aku menemukan diriku tersadar bahwa semua yang diucapkan Kakek tadi bukan sekadar bunga tidur bagi negeri ini.(*)

(*)Pernah dimuat di buletin MAHKAMAH FH UGM dengan beberapa perubahan.

Penderitaan

A. Yusuf Al Khakim, XI-IA 1
Santri Angkatan ke-12

Mendung gelap temaram pertanda akan menitikkan hujan dengan derasnya. Setetes air telah jatuh dari langit. Menyegarkan bumi yang telah lama kering oleh panasnya mentari. Buliran air hujan membawa 1000 harapan, 1000 kehidupan, dan 1000 doa penuh kekhidmatan. Dengan setetes air, tumbuhan, dan manusia menjalani hidup.

Aku seorang anak yang terlahir dengan membawa sejuta penyakit dalam ragaku. Tubuh lemas ini tak bisa berharap banyak dari kehidupan yang penuh penderitaan, ketakutan, dan kengerian. Ku hanya bisa menunggu waktu yang tak lagi lama untuk menutup mata meninggalkan dunia.

***

Jam berdetik menunjukkan pukul 5 sore. Terlihat matahari yang sudah mulai berendam dengan cahaya keemasan dari sebelah barat. Aku hanya bisa memandang langit yang begitu indah dengan warnanya yang mempesona. Merenung, meratap, itulah apa yang selalu ku lakukan di sore yang cerah. Tak ada hal apapun yang bisa dilakukan olehku selain melihat anak-anak se-umuranku bermain dengan cerianya di jalanan rumah. Begitu ingin ku kesana bermain dengan mereka walau hanya semenit pun.

"Allahu Akbar, Allahu Akbar" terdengar begitu merdu di telingaku adzan maghrib berkumandang. Memanggil sejuta umat manusia untuk mengingat kepada-Nya. Ku berdiri dengan khusyuk melantunkan ayat-ayat suci untuk memuji-Nya.

Mengingat hari telah malam ku ingin rebahkan diri dalam tidur yang lelap untuk menjalani keesokan hari dengan semangat untuk terus berjuang melawan penyakit ini. Agar aku tetap terus hidup demi orang-orang yang berjuang bersama disampingku.

***

Di sebelah timur matahari telah bersinar dengan terang menandakan pagi telah menyongsong kehidupan baru bagi semua penghuninya. Ku renggangkan badan yang telah terbujur kaku selama 8 jam dan kubasuh wajah ini agar terlihat segar. Hawa sejuk pagi menyapu seluruh dataran dengan hangatnya. Ku segera bersiap untuk pergi kesekolah menimba ilmu dan bertemu dengan kawan sebaya.

Bel telah berbunyi pertanda awal masuk ke kelas masing-masing. Sambil menuggu pak guru datang aku berbincang – bincang dengan teman sebangku membicarakan akan maraknya penculikan yang sering terjadi kali ini. "Kemarin anak dari sekolah kita termasuk dalam daftar penculikan itu," Kata temanku. Bergidik ngeri kubayangkan apabila aku termasuk salah satu anak yang diculik. " Selamat pagi anak-anak " pak guru berkata, tak kulanjutkan perbincangan dengan temanku tadi meskipun aku sedikit penasaran dengan perkataannya.

***

Krriingg. Bel pertanda pelajaran usai berbunyi. Pak guru berpesan kepada semua murid untuk berjaga diri karena saat ini memang sangat marak akan penculikan anak-anak seusiaku. Aku pun sedikit khawatir tentang pesannya kepada semua murid. " Berarti kemarin memang salah seorang murid dari sekolah ini jadi korban penculikan. " batinku.

Ku kayuh sepeda menuju rumahku. Tapi tak sampai setengah perjalanan aku melihat pemandangan yang agak ganjil yang kutemui di belakang rumah seseorang. Ku coba melihat dengan seksama. Terjadi pemutilasian terhadap seorang yang ku kenal. Aku semakin mendekat untuk memastikan. " Tak salah lagi itu memang Rudi teman sebangku-ku yang tadi pagi bercerita tentang penculikan " gumamku. Bagaimana bisa sekarang malah dia yang jadi korbannya.

Sesampainya di rumah ku terus memikirkan tentang temanku yang dimutilasi tadi. Apa mungkin setelah Rudi adalah giliranku ?. Pikiran itu terus berkecamuk di benakku. " Semoga saja keadaannya membaik " pikirku menenangkan saraf agar penyakitku tak lagi kambuh dengan perasaan khawatir ini.

***

Awan begitu gelap berpadu dengan keadaan yang begitu suram. Ku melewati jalan yang sama dengan kemarin. Hawa kekhawatiran merasuki diriku. Ku beranikan diri tuk melihat di halaman belakang. Tak lagi ada korban pemutilasian. Aku menjadi heran. Ku langkahkan kaki menuju halaman belakang rumah darah tersebut. Terdapat sebuah gudang yang mencurigakan. Terlihat sepi dan menakutkan begitu kosong dipandang. Ku candangkan diriku untuk membuka pintu gudang tesebut. Alhasil ku menemukan beberapa banyak potongan-potongan tubuh dari hasil pemutilasian kemarin. Ku kenali kepala yang buntung itu milik salah seorang teman sebangku-ku Rudi. Tak kuasa ku menahan dada yang tiba-tiba terasa begitu nyeri. Mungkinkah penyakitku kambuh ?. Ku tak habis pikir. Akankah aku juga akan berakhir disini juga ?. Aku hanya bisa berdoa kepada Ilahi.

Sejurus kemudian ku mendengar beberapa teriakan kecil. Ku mencari asal sumber suara tersebut. Ternyata telah banyak teman-teman dari sekolah ku yang disekap disini. Mungkin mereka akan jadi korban selanjutnya dari kesadisan sang pemutilasi. Aku mendekati mereka dan melepaskan satu persatu dari mereka tali yang menjeratnya. Aku merencanakan sesuatu dan kubisikkan ke salah seorang temanku.

Salah satu dari mereka mencoba memancing keluar "anjing" yang bersarang di rumah tersebut. Andi menjadi sukarelawan menjalankan rencana itu. Dia berlari kecil menuju pintu rumah. Digedorkan-gedorkan pintu rumah itu hingga sang anjing marah dengan berumpat-umpat. Ditembaknya Andi dengan pistol tepat mengenai dadanya. Dia pun terjerembab jatuh tepat mengenai semak belukar rumah itu. Nafasnya pun terhenti seketika itu juga. Andi telah meninggalkan dunia demi berkorban untuk teman-temannya. Darah yang keluar pun tak sia-sia.

"Cepat larilah sejauh mungkin, sejauh anjing itu tak bisa mengejar kita" teriakku. Mereka pun berlari secepat mungkin menghindar dari gonggongan anjing liar itu. Salah satu dari kita tersungkur ke bebatuan terjal karena tak melihat medan yang dilewatinya. Dia juga langsung terhenti nafasnya sebab terkantuk kepalanya tepat di bebatuan. "Dua teman kita telah meninggalkan kita. Mereka berdua telah berkorban banyak terhadap hidup kita, tak kita sia-siakan hidup ini demi berjuang atas mereka yang telah meninggalkan kita semua" ucapku.

"Kita hampir sampai, disana terdapat gubuk tua untuk berlindung" bisikku kepada teman-temanku. Nafasku begitu susah tuk dilepaskan. Begitu sesak karena telah berlari menjauhi anjing gila tersebut. Aku terhenti. Tak bisa ku-teruskan pelarian ini. Berat kaki tuk melangkah meskipun hanya berjalan. "Kalian pergilah terlebih dahulu, biar aku jauhkan anjing ini dari kalian" begitulah menurutku, hal yang paling benar ku lakukan saat ini dan juga hidupku mungkin sudah tak terlalu lama. Penderitaan ini akan segera berakhir ketika anjing tersebut mati dan begitu pula aku.

"Hei kalian, para kunyuk kecil jangan lari dariku. Kalian tak akan bisa kabur dari jeratanku" teriak sang anjing. Pemutilasi itu semakin mendekat. Dia berlari sangat kencang hingga bisa mengejar kami semua. "Akan aku pancing dia menuju jurang di sebelah sana" gumamku. Dengan langkah kaki terseok-seok aku berusaha berjalan sedikit demi sedikit untuk menjauhkan anjing itu dari teman-temanku yang bersembunyi di gubuk tua itu. Tak lama kemudian anjing itu melihat ke arahku. Tanpa pikir panjang dia langsung menembakkan mesiu kepadaku. Sigap langkah ku hindari mesiu panas yang diarahkan kepadaku. "Nyaris saja aku terkena peluru itu" batinku. Aku terus berjalan menjauhkan anjing dari gubuk tua dan dia juga tak hentinya menembakkan pelurunya tersebut. Tibalah disaat peluru itu habis tepat di mulut jurang yang berkedalaman 1 kilometer. Nafas ku pun hampir terhenti karena terus berlari menjauh. Dan sang anjing tek hentinya tertawa di depanku dengan sombongnya. "Hahahah, mau lari kemana lagi kau kunyuk, tak ada jalan lain selain mulut jurang yang sedang menanti di depan" ucap sang anjing kegirangan. Tanpa harus menunggu lama ku tarik kaki orang di depanku sekuat tenaga hingga dia jatuh bersamaku di kedalaman 1 kilometer. Kami berdua sangat ketakutan, tetapi aku akhirnya lega. Semua temanku terselamatkan. Akhirnya penderitaan ini telah berakhir. Semua penyakitku hilang. Penderitaan, ketakutan, dan kengerian hilang sudah. Kematian ini tertanda 10 November 2015.

SATAN'S SLAVE

DIA dapat membangkitkan mayat dari kuburnya !

... dia akan datang setiap saat... WASPADALAH !

RUTH PELUPESSY · W.D. MOCHTAR
FACHRUL ROZY · SIMON CADER
DIANA SUARKOM · I.M. DAMSYIK
dan DODDY SUKMA
memperkenalkan SISKA KAREBETY

FEAR-O-PHONIC SOUND SYSTEM

sutradara SISWORO GAUTAMA PUTRA
juru kamera F.E.S. TARIGAN M.A.

Bicara tentang film horror Indonesia, mungkin kita langsung membayangkan film yang tidak terlalu menakutkan tetapi malah mengandung unsur-unsur dewasa yang tidak baik untuk ditampilkan. Yang seharusnya menjadi tontonan yang membuat jantung berdebar – debar malah jadi tontonan yang membosankan.

Padahal jika kita menengok ke belakang, film horror Indonesia dulu sangat menyeramkan dan populer bahkan sampai ke luar negeri. Pada kali ini, kita akan membahas salah satu film horror Indonesia yang saking menyeramkannya pernah distribusikan sampai ke luar negeri.

"Pengabdi Setan" begitulah judul versi Indonesianya. Film ini berkisah tentang sebuah keluarga kaya yang jauh dari agama mendapat musibah ketika sang Ibu wafat. Sang Ibu meninggalkan seorang ayah bernama Hendarto (W.D Mochtar) yang hanya peduli kehidupan bisnis, serta satu putra yang pendiam bernama Tomi (Fachrul Rozy) dan putri bernama Rita (Siska Karabety) yang kecanduan pesta, bersama mereka ada satu pembantu bernama Pak Karto (HIM Damsyik) yang taat agama dan sudah sakit-sakitan. Malam setelah sang ibu wafat, Tomi didatangi oleh arwah ibunya yang mengambil wujud seperti kuntilanak. Keesokan harinya ketika dia curhat dengan temannya, ia disarankan untuk pergi ke dukun sebelum terjadi sesuatu yang membahayakan. Tomi pun pergi ke dukun dan dukun tersebut menyuruh Tomi untuk mempelajari ilmu hitam, karena ia merasa keluarga Tomi akan mendapat bahaya.

Pak Hendarto selaku kepala keluarga, merasa kasihan karena kedua anaknya tidak ada yang mengasuh. Ia pun mendatangkan Darminah (Ruth Pelupessy) untuk dijadikan pembantu rumah tangga. Teror pun mulai terjadi sejak Darminah datang ke rumah itu. Pacar Rita yang bernama Herman, merasa bahwa Darminah itu orang yang berbahaya dan menyuruh pacarnya untuk berhati – hati.

Tomi yang mempelajari ilmu hitam, mulai mendapat hal – hal aneh, mulai dari mimpi buruk sampai dia dirasuki lalu mencekik Rita. Ia pun putus asa, lalu disuruh oleh seseorang untuk menunaikan shalat. Namun, ketika akan melaksanakan shalat, dia dicegah oleh kuntilanak ibunya.

Pak Karto yang merasa aneh terhadap Darminah, mengecek ke ruangannya. Keesokan harinya mayat pak Karto ditemukan tergantung. Siang harinya, Herman juga meninggal karena kecelakaan.

Malamnya setelah Rita dan Tomi berbincang mencari cara untuk menghentikan teror tersebut. Rita tiba – tiba dikejar oleh hantu dari Herman. Dan selanjutnya teror – teror menyeramkan dari mayat hidup terjadi terus – menerusJika dilihat dari alur ceritanya, film ini tidak dapat dikategorikan luar biasa, bahkan termasuk membosankan. Namun, kekurangan tersebut bisa ditutupi oleh penampilan 'zombie' yang menakutkan plus membuat jantung berhenti berdetak.

Jika anda bukan termasuk orang yang mempunyai penyakit jantung, penyuka hal – hal serem, atau mencari zombie yang lebih seram dari the walking dead, silahkan menonton film ini. Sekalian menghargai buatan Indonesia yang telah dihargai dengan baik oleh orang luar negeri. . Agar tidak 'spoiler' lebih banyak, silahkan menonton film ini sendiri.

M. Dimas Fariz, XI-IA 1
Santri Angkatan ke-12

Terunik di Bumi, Inilah buah pir laris manis berbentuk Budha

Kapanlagi.com- Apakah kamu suka dengan buah pir? Yap, siapa juga yang nggak bakal suka dengan buah segar kaya air yang manisnya tak berlebihan ini. Tentu hampir sebagian besar orang di bumi pun pasti menyukainya. Terlebih lagi enaknya ketika mengonsumsi buah ini di musim panas. Jelas persoalan dahaga bakal jauh-jauh deh dari tenggorokanmu.

Nah, berbicara soal uah yang lumayan terjangkau ini. Kamu memang bakal mudah menemukannya setiap hari di pasaran. Meskipun buah ini harusnya siap panen pada awal musim gugur. Namun berkat kemajuan teknik bercocok tanam pun bisa membuatmu mudah membelinya kapan saja.

Buah yang bisa tumbuh subur di iklim tropis ini memang bisa dibilang menjadi buah yang tahan dengan musim kemarau maupun penghujan. Memang sih, tadinya kamu mengenal bentuk buah pir ini bulat lonjong dengan bagian bawahnya yang melebar dan langsing di bagian tengahnya.

Tapi, jika kamu berkunjung ke Vietnam kamu bakal menemukan buah pir unik yang bentuknya mirip dengan Patung Buddha, seperti dilansir melalui Shanghaiist.com.

Buah ini diketahui diciptakan oleh petani China yang bernama Gao Xianzhang. Di mana, beliau sudah mulai memasarkan produk kreasinya ini sejak tahun 2009 silam. Sejak saat itulah, buah berbentuk itu menjadi buah terlaris setiap menjelang Hari Raya Imlek.

Makanya saat menjelang hari raya tersebut, buah berbentuk Buddha ini bakal membludak di seluruh pasar terutama di Kota Ho Chi Minh. Bahkan jika kamu ingin membelinya secara online, buah ini juga bisa kamu peroleh dengan harga yang berkisar antara 5 hingga 10 Dollar Amerika (sekitar Rp 69-139 ribu) per 10 buahnya.

Saat memulai ide kreatifnya ini, Gao memang sempat diragukan oleh beberapa pihak. Namun akhirnya, Gao malah berhasil membuat masyarakat tergila-gila dengan produk yang awalnya ia jual 50 Yuan (sekitar Rp 105 ribu) per buah dulu. Namun, karena sumber daya perkebunan Gao sudah memadai. Ia pun perlahan mengurangi harga penjualannya karena hasil buahnya yang melimpah setiap tahun.

"Awalnya orang-orang berpikir aku sudah gila, mereka mengataiku aneh dan nggak akan mungkin menumbuhkan buah pir berbentuk Buddha dan bayi. Mereka juga bilang agar aku berhenti saja menghabiskan waktu dan uang" ujar Gao.

Tapi, terbukti bukan karena ketekunannya buah ini jadi melegenda di Vietnam. Bagaimana menurutmu? (sha/vit)

Dikira api,

Awan merah di langit ini bikin geger

Kapanlagi.com- Alam memang punya banyak cara tersendiri untuk selalu mengejutkan penduduk bumi. Di mana, tahun lalu berbagai macam fenomena pun terjadi dan berhasil menyita perhatian publik. Lalu, bagaimana dengan tahun ini? Yap, mungkin tahun ini masyarakat bakal dikejutkan dengan fenomena alam yang tak kalah kerennya juga kok.

Buktinya saja nih, cuaca dingin ekstrem yang bisa membekukan air terjun bahkan lautan sekalipun di China. Gerhana matahari total yang bakal terlihat di seluruh wilayah Indonesia pada bulan Maret depan. Selain itu, baru-baru ini kamu sendiri pasti bakalan terkejut dengan penampakan 'Tangan Tuhan'. Fenomena alam kayak apa itu ya?

Jelasnya, fenomena alam yang satu ini belum pernah terlihat sebelumnya. Maka, tak heran lagi kalau masyarakat seolah kaget sekaligus takjub saat melihat penampakan fotonya beredar di dunia maya. Sebab sampai saat ini, belum bisa dipastikan berapa orang yang melihat fenomena tersebut secara langsung, seperti dilansir melalui Boredpanda.com.

Foto yang pertama kali diunggah oleh seorang blogger asal Portugal bernama Rogerio Pacheco ini memang bikin masyarakat dunia merasa takjub. Sebab, fenomena awan yang menyerupai bentuk tangan menggenggam berukuran raksasa itu epik sekaligus aneh. Bagaimana tidak, dalam awan tersebut terkombinasi warna awan hitam, putih hingga jingga yang cenderung mengarah seperti warna lidah api.

Pria yang berusia 32 tahun itu pun awalnya tak percaya juga dengan apa yang dilihatnya pada hari senin pagi itu. Sebab, pria yang selalu naik komuter setiap berangkat kerja itu tak pernah pula melihat awan yang seaneh dan seindah itu di langit yang menaungi negara Portugal.

Makanya, ia pun juga tak mau melewatkan momen berharga seperti itu. Sehingga tanpa pikir panjang, ia pun langsung mengambil kamera dan memotretnya. Meski hasil terbaiknya hanya beberapa foto saja. Namun, pria ini mengaku senang dan puas bisa melihat langsung dan membagikannya pada dunia. Wah, apakah kamu ikutan takjub juga dengan fenomena awan 'Tangan Tuhan' kali ini. (bor/vit)

Kambang

Senja ini aku melihat mayatku mengambang di sungai.
Ya, aku tahu. Itu sungai tak jauh dari rumahku.
Mayatku itu mengambang begitu saja.
Di antara bungkus sabun cuci, sobekan kertas, bungkus rokok, dedaunan yang berlumut, dan pembalut.
Aku penasaran.
Apakah memang harus seperti itu?
Maksudku, apakah mayat memang akan mengambang ketika berada di sungai.
Mengambang seutuhnya.
Sehingga aku bisa begitu jelas melihat perut, paha, dan tanganku di sana.
Bahkan aku bisa mengenali detil jemari, wajah, rambut, dan daun telingaku.

Lima detik kemudian, kudapati orang-orang mulai berdatangan, menghampiri bibir sungai.
Beberapa di antara mereka bergumam.
Seorang membawa kayu panjang, berusaha menjangkau mayatku.
Seorang lagi langsung terjun melawan arus sungai.
Mereka terburu menghampiriku, oh, maksudku mayatku itu.
Seorang yang membawa kayu berhasil menjangkau kakiku, kaki mayatku.
Seorang yang telah basah kuyup kini meraih tubuh mengambangku.
Jelas sekali mereka tergopoh-gopoh.
Orang-orang yang tersisa di bibir sungai lantas bersorak.
Seorang yang telah meraih kakiku, kini menatap jemari kaki mayatku.
Dia lantas mencabuti kuku jemari kaki mayatku ,
kemudian mengantonginya di dalam saku kemeja miliknya.
Dia, orang itu, sangat bersemangat dan bahagia.
Sorakan semakin riuh terdengar.
Seorang lagi, yang memegangi tubuh mayatku, kini mulai mencongkeli:
telinga, mata, hidung, dan helai-helai rambut mayat mengambangku.
Gemuruh suara memenuhi udara senja itu.
Beberapa di antara orang-orang di pinggir sungai itu ikut mencebur, menyerbu mayatku.
Yang lain menunjuk-nunjuk mayatku di bagian tertentu.

Apa aku pulang saja?
Sebentar lagi gelap.
Tapi bagaimana dengan dia, mayatku itu?
Ah, kenapa dia tidak hanyut saja, atau tenggelam.
Dia tersangkut di salah satu di bibir sungai.
Sebenarnya bisa saja aku mendorongnya dengan kayu, agar dia hanyut bersama arus.
Atau aku bisa menginjaknya, biar dia tenggelam sampai dasar.
Aku tidak suka melihatnya, mayatku itu.
Mengambang di sana.
Seperti tinja saja.

(Hanif Junaedi Ady Putra)

Sahabat

Semua berawal dari perasaan
yang lembut
harapan mulai berlarian
menembus bintang di langit

senyuman berikan alasan bagi
bunga tuk bermekaran
memberikan efek yang sama
terhadap persahabatan

kebahagiaan yang kita dapat
ketika menemukan dunia baru
sampai terakhir kita akan terikat
menjadi satu

kebahagiaan saat aku memiliki
kesempatan bersama kalian
seperti bisa menembus segala
batasan

kita telah mengejar cahaya
harapan bersama
kita bisa melalui tanpa adanya air
mata

(M. Rizqi Abdulloh Salam)
Santri angkatan ke-13

Selamat ulang tahun Nahdlatul Ulama' yang ke-90

القاعدة السا بعة

SAPTAWIKRAMA

7 Strategi Kebudayaan Islam Nusantara

Menghimpun dan mengonsolidasi gerakan yang berbasis adat istiadat, tradisi, dan budaya Nusantara

Mengembangkan model pendidikan sufistik (tarbiyah wa ta'lim) yang berkaitan erat dengan realitas di tiap satuan pendidikan, terutama yang dikelola oleh lembaga pendidikan formal (ma'arif) dan Rabithoh Ma'ahid Islamiyah (RMI)

Membangun wacana independen dalam memaknai kearifan lokal dan budaya Islam Nusantara secara ontologis dan epistemologis keilmuan

Menggalang kekuatan bersama sebagai anak bangsa yang bercirikan Bhineka Tunggal Ika untuk merajut kembali peradaban Maritim Nusantara

Menghidupkan kembali seni budaya yang beragam dalam ranah Bhineka Tunggal Ika berdasarkan nilai kerukunan, kedamaian, toleransi, empati, gotong royong, dan keunggulan dalam seni, budaya, dan ilmu pengetahuan

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan gerakan Islam Nusatara

Mengutamakan prinsip juang berdikari sebagai identitas bangsa untuk menghadapi tantangan global

Jakarta, 28 januari 2016
17 Rabiul Akhir 1438 H
17 Bakda Mulud 1949 J